BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan dan Alasan Pemilihan Judul

1. Penegasan Judul

Judul yang penulis angkat dalam pembahasan skripsi ini adalah "Studi Komparatif Tentang Jiwa Dalam Agama Budha dan Islam."

Sebelum memasuki inti pembahasan, maka terlebih dahulu akan diuraikan dan ditegaskan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi judul dimaksud penegasan tersebut sebagai berikut:

Studi berasal dari bahasa Inggris yang telah dibakukan kedalam bahasa Indonesia yang berarti menyelidiki,[1] mempelajari berbagai masalah yang berkaitan dengan jiwa dan statusnya dalam agama Budha dan agama Islam.

Komparatif juga berasal dari bahasa Inggris yang dibakukan kedalam bahasa Indonesia yang be-

---

1.WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976, hal. 986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rarti perbandingan,[2] mencari persamaan dan perbedaan dari dua pendapat atau lebih yang berbeda.

Jiwa adalah salah satu unsur diri yang mampu membangkitkan hidup,[3] dalam hal ini antara agama Budha dan Islam mempunyai interpretasi tersendiri dalam masalah jiwa.

Agama Budha adalah suatu jalan penerangan Sempurna yang unik, tetapi bukan merupakan suatu jalan metafisika maupun suatu jalan ketaatan pada tata cara ritual.[4]

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul-Nya untuk disampikan kepada segenap ummat manusia, sepanjang masa dan seluruh persada, juga merupakan suatu sistem keyakinan dan tata kaidah Ilahi yang mengatur segala peri-kehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan.[5]

Dari pengetahuan judul di atas ada kemungki-

2.Ibid. hal. 834

3.Ibrahim Makdour, Filsafat Islam Metode dan Penerapan, I, Rajawali Pers, Jakarta, hal. 164

4.Narada Mahathera, Alm.Van., Sang Budha dan Ajaran-ajarannya, II, Yayasan Dhammadipa Arama, 1992, Jakarta, hal. 19

5.Endang Saifuddin Anshari, Kuliah Al-Islam, CV. Rajawali Pers, Jakarta, 1976, hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nan berkaiatan dengan filsafat. Namun begitu skripsi ini tidak akan membahas jiwa secara filsafat. Tetapi akan mempelajari jiwa dari dua pengertian yang berbeda, yang mana menurut Budha jiwa, roh atau aku itu tidak ada, karena semua itu dianggap tidak masuk akal,[6] sementara dalam Islam itu ada dan malah mempunyai peranan yang besar dalam hidup manusia, bahkan jiwa tidak akan pernah hancur walaupun badannya sudah mati.[7]

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dibahas dalam skripsi ini merupakan upaya penulis mengadakan penelitian perbandingan terhadap ajaran agama Budha, yang menganggap bahwa jiwa itu tidak ada dan terhadap ajaran agama Islam yang menganggap bahwa jiwa itu ada.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar yang memotivisir untuk mengangkat judul tersebut:

a. Adanya kenyataan bahwa masalah jiwa adalah masalah yang belum tuntas hingga sekarang, hal ini terbukti antara pemikir yang satu dengan

---

6. Maha Pandita Sumedha W, Dhamma Sari, Yayasan Dana Pendidikan NALANDA Jakarta 1993, hal. 68

7. Poerwantara, A. Ahmadi, MA. Rosali, Seluk Beluk Filsafat Islam, CV. Rosda Bandung, 1988, hal. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikir yang lain senantiasa berpendapat yang berbeda-beda.

b. Sebagai orang Timur yang hidup jauh sebelum Plato dan Aristoteles, Buddha tidak mengakui adanya jiwa, roh, ego.

c. Untuk membebaskan manusia dari penderitaan akibat ketergantungan pada yang lain, yang dianggap sebagai kelemahan manusia, Buddha berusaha menemukan jalan untuk mengatasinya dan meletakkan manusia sendirilah yang mampu mengatasi persoalannya itu sendiri.

d. Islam sendiri mengakui adanya jiwa, dan itu justru sebagai penentu dalam kehidupan. Dan jiwa tidak akan pernah hancur walaupun jasadnya sudah mati.

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di bumi ini semenjak dahulu hingga sekarang merupakan sebuah misteri. Sejak tahun sebelum masehi hingga di abad modern ini pembicaraan mengenai manusia tiada henti-hentinya. Kalaupun ilmu-ilmu biologi telah mengungkapkan rahasia-rahasia kejasmanian manusia, namun itu belum cukup sebab masih ada misteri dalam diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang belum terungkap secara jelas.

Banyak ilmuwan dengan tegas menerangkan, bahwa manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Segala yang nampak bersifat jasmaniah. Sedang yang tidak nampak disebut rohaniah.

Hal ini terbukti sejak zaman Yunani Kuno manusia sudah membicarakan hal-hal yang bersifat non jasmaniah. Para psikolog juga berpendapat bahwa manusia terdiri dari jasad dan jiwa.

Dalam kitab Brahmana dijelaskan bahwa Atman jiwa atau pribadi adalah pusat segala fungsi jasmani dan rohani.[8] Kodrat jiwa adalah sederhana dan mirip dengan ide-ide. Demikian menurut Plato. Maka seperti ide-ide, itu jiwa tidak bisa dihancurkan.[9] Aristoteles berpendapat bahwa jiwa adalah substansi atau bentuk. Sebab bentuklah yang menjadikan tubuh punya substansi. Manusia tidak punya substansi tanpa rasional soul.[10]

Menurut Al-Farabi, jiwa adalah forma bagi

8.Harun Hadiwijono Agama Hindu dan Budha BPK. Gunung Mulia, Jakarta 1993 hal. 21

9.Louis Leahy Manusia Sebuah Misteri, hal. 157

10.Abbad Mahmud Aqqad, Filsafat Pemikiran Ibnu Sina, CV. Pustaka Manteq, Solo, hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasad, tapi ia menasfirkan "forma" dalam arti jauhar (Substansi) yang berdiri sendiri dan berasal dari akal kesepuluh. Dengan demikian, hubungan jiwa dengan jasad tidak esensial tapi eksdental, sehingga jiwa tidak akan fana dengan sebab kematian jasad.[11]

Dalam sejarah umat manusia, agama Budha merupakan satu-satunya agama yang menyangkal adanya roh, Aku atau Atman yang kekal abadi. Menurut agama Budha, ide tentang adanya satu roh yang kekal abadi adalah khayalan belaka dan kepercayaan salah yang tidak punya dasar kebenaran. Ia menciptakan pikiran yang sangat merugikan, yaitu tentang adanya Aku dan "milikku", jiwa atau yang disebut dengan "Aku" inilah yang melahirkan pikiran-pikiran keinginan, kesombongan serta keangkuhan yang membuat noda dan kekotoran batin lainnya.[12] Dari faham inilah agama Budha menyangkal adanya Aku. Faham ini disebut dengan ketidak adaan Aku atau jiwa (Anatta). Kekeliruan pada adanya Aku inilah pangkal dari adanya Tanha (nafsu ingin).[13]

11.Ahmad Daudy, Kuliah Filsafat Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hal. 42

12.Maha Pandita S, Op.Cit., hal. 68

13.Ibid, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Imam al-Haramain, jiwa adalah ruhani dan abadi. Ia merupakan substansi ruhani dari sifat-sifat ketuhanan dan tidak rusak karena hancurnya badan. Dengan demikian, jiwa akan kekal selamanya dan jiwa yang taat akan kembali kepada Tuhan dan ditempatkan si Surga, sementara jiwa yang jahat akan kembali kepada Tuhan dan ditempatkan di nerara.[14]

Persoalan inilah yang akan penulis sajikan, yaitu antara lain:

1. Bagaimana konsep hidup menurut Budha dan Islam
2. Ada dan tidaknya jiwa menurut Budha dan Islam
3. Kebahagiaan menurut Budha dan Islam

2. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka akan penulis uraikan terlebih dahulu tentang hal-hal yang mengantarkan kepada masalah-masala yang menjadi pembahasan tersebut. Untuk itu penulis membuat rumusan-rumusan sebagai berikut:

a. Bagaimana sebenarnya konsep hidup dalam agama Budha dan Islam.
b. Bagaimana jiwa menurut Budha dan Islam.

---

14. Ibrahim Madkour,, Op.Cit., hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagaimana kebahagiaan menurut agama Budha dan Islam.

Ketiga rumusan masalah inilah yang menjadi esensi masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

C. Tujuan yang Ingin Dicapai

1. Tujuan Umum

a. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian program strata I (S^1) pada jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan sebagai bahan acuhan pemikiran Mahasiswa Fakultas Ushuluddin khususnya dan mahasiswa muslim pada umumnya.

2. Tujuan Khusus

a. Ingin mengetahui secara jelas tentang konsep hidup yang diberikan agama Budha dan Islam.

b. Ingin mengetahui hakikat jiwa dalam pandangan agama Budha dan agama Islam.

c. Ingin mengetahui kebahagiaan dan tempat orang yang bahagia menurut pandangan Budha dan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber-sumber Penulisan

Permasalahan dalam skripsi ini pembahasannya didasarkan pada Library Research (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu, pembahasannya bersumber dari literatur-literatur yang penulis siapkan, berupa buku-buku, majalah-majalah serta kitab suci Buddha dan Islam.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

   a. Metode Induksi; digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

   b. Metode deduksi; digunakan untuk menarik kesimpulan, bahwa kebenaran dalam masalah yang bersifat umum juga menjadi kebenaran bagi masalah yang bersifat khusus.

   c. Deskripsi; dipergunakan untuk mengungkapkan kembali dari beberapa pokok pikiran menjadi pokok pikiran baru.

2. Sistematika Pembahasan

   a. Bab pertama; Pendahuluan

   Bab ini berisikan uraian singkat dari seluruh skripsi, uraian-uraiannya tertuang dalam penegasan dan alasan memilih judul, latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber penulisan, metode pembahasan serta sistematikanya.

b. Bab kedua; Jiwa dalam Agama Budhisme

Bab ini berisikan masalah latar belakang historis empat arya satyani, Anatman, watak keberadaan dan kausalitas dan nirwana dalam Budhisme.

c. Bab ketiga; Jiwa dalam Agama Islam

Bab ini berisikan masalah latar belakang historis konsep hidup dalam Islam, jiwa keberadaan manusia dan kausalitas dan surga dalam Islam.

d. Bab keempat; Analisa Komparatif

Dalam bab ini khusus menganalisa mencari persamaan dan perbedaan tentang jiwa dalam agama Buddha dan Islam.

e. Bab kelima; Kesimpulan dan Saran

Ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan secara ringkas dari pembahasan terdahulu. Kemudian, juga saran penulis serta beberapa harapan. Penutup merupalan bagian terakhir dalam bab ini, yang juga dilengkapi dengan daftar kepustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id